

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki budaya tertib dan disiplin yang sangat tinggi. Tidak hanya untuk urusan waktu saja, namun masyarakatnya juga menjunjung tinggi persoalan kebersihan. Negeri yang satu ini dikenal memiliki kepribadian yang kuat dan teguh dalam memegang nilai-nilai budayanya. Masyarakatnya dikenal disiplin dan memandang kebersihan sebagai perkara yang serius. Sementara itu semakin banyaknya pembangunan gedung tinggi di kota-kota besar tentu akan muncul konsekuensi perawatan dan pemeliharannya. Maka dari itu timbulah suatu pekerjaan *building cleaning* (ビルグリーニング).

Building cleaning (ビルグリーニング) adalah pekerjaan yang bertugas untuk menjaga kebersihan baik di seluruh area sekitar bagian dalam gedung, hotel, maal dan perkantoran. <https://tssolution.id/2021/06/16/>. Istilah *building cleaning* (ビルグリーニング) dalam pandangan masyarakat orang Jepang sangat mulia dikarenakan dapat membantu dalam menjaga kebersihan, selain itu juga pekerjaannya ringan yang tidak membahayakan seperti halnya aktivitas membersihkan rumah setiap hari tetapi tentunya ada tata cara dan metodenya.

Agar suatu bangunan dapat memenuhi fungsi sesuai dengan rencana, tentu membutuhkan perawatan dan pemeliharaan sesuai standar. Merawat bangunan modern

yang syarat dengan peralatan mechanical dan electrical, akan berbeda dengan bangunan-bangunan pada umumnya. jika umumnya perawatan gedung hanya dikaitkan dengan pekerja kebersihan (*cleaning service*) yang bisa ditangani oleh tenaga-tenaga biasa, maka perawatan bangunan-bangunan modern memerlukan tenaga ahli khusus. Berdasarkan pengamatan empiris saat ini perhatian masyarakat terhadap perawatan bangunan masih sangat kurang. Pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan gedung lebih mudah dari pada melaksanakan tugas kewajiban merawat dan memelihara. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila gedung-gedung yang mewah yang baru saja selesai dibangun, dalam waktu beberapa tahun, kemudian mutunya telah menurun, terutama gedung-gedung yang berfungsi sebagai fasilitas umum dan fasilitas sosial.

Dengan berkembangnya hal tersebut, maka harus ditunjang pula dengan sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam menjalankan sebuah industri besar. Namun yang menjadi masalah Jepang memiliki angka kelahiran yang rendah sehingga sumber daya manusia usia produktif untuk untuk menjalankan produktifitas kurang memadai. Masyarakat Jepang dikatakan sebagai masyarakat yang menua, karena jumlah penduduk berusia tua yaitu 65 tahun ke atas terus bertambah. Keadaan ini selain disebabkan karena angka kelahiran yang sangat rendah, juga karena usia harapan hidup penduduk Jepang makin panjang.

Ada banyak dampak yang timbul dari makin meningkatnya penduduk usia lansia, antara lain beban pemerintah yang makin berat karena kurangnya

tenaga kerja produktif. Untuk menanggulangi masalah yang dihadapi tersebut pemerintah Jepang membuka kesempatan kerja untuk orang asing yang ingin bekerja di Jepang. Jepang bekerja sama dengan berbagai negara untuk mendapatkan tenaga kerja produktif dan salah satunya dari negara Indonesia. Indonesia sangat bertolak belakang dengan Jepang, Indonesia memiliki tenaga kerja produktif yang sangat banyak. <https://tssolution.id/2021/06/16/>

Salah satu bentuk kerja sama dengan berbagai negara untuk mendapatkan tenaga kerja produktif adalah dengan Jepang membuat program *tokutei ginou*. *Tokutei ginou* atau yang dikenal dengan istilah *Specified Skilled Workers (SSW)* adalah Program baru dari pemerintah Jepang terkait status visa atau izin tinggal bagi warga negara asing di Jepang. Program ini berlaku sejak 1 April 2019. Dengan mendapatkan visa *Specified Skilled Workers (SSW)*, seseorang dapat bekerja di sebuah perusahaan yang berada di Jepang dengan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan pekerja Jepang.

Program *tokutei ginou* dapat diikuti oleh mantan *kenshuushei* dan *jisshuusei* namun juga bisa diikuti oleh pekerja yang belum pernah sama sekali bekerja di Jepang. Ada beberapa syarat untuk mengikuti program *Tokutei Ginou* untuk calon pekerja baru yaitu telah lulus *Japan Foundation Test Basic (JFT-Basic)* serta ujian keterampilan (*skill test*) sesuai bidang yang ditawarkan. Program *Tokutei Ginou* memiliki 14 sektor SSW dengan visa *Tokutei Ginou* yaitu :

1. Keperawatan/介護業
2. Pembersihan Gedung (*build cleaning*)/ビルクリーニング業
3. Industri Komponen Mesin & Peralatan/素形材産業
4. Manufaktur Mesin Industri/産業機械製造業
5. Industri terkait informasi, listrik dan elektronik/電気・電子情報関連産業
6. Industri Konstruksi/建設業
7. Industri Pembuatan Kapal/造船・船用工業
8. Perbaikan & Perawatan Mobil/自動車整備業
9. Industri Penerbangan/航空業
10. Industri Akomodasi/宿泊業
11. Pertanian/農業
12. Perikanan dan Budi Daya Perairan /漁業
13. Produksi Makanan dan Minuman/飲食料品製造業
14. Industri Layanan Makanan /外食業

<https://www.id.emb-japan.go.jp/ssw/overview/>

Untuk dapat mengikuti program *tokutei ginou* bisa dilakukan melalui LPK (Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Kerja). LPK adalah suatu Lembaga atau instansi yang sudah mendapat izin dan memenuhi persyaratan untuk mengelola dan membuat materi serta program khusus untuk keperluan pelatihan kerja. Sesuai PP No.31/2006, pelatihan kerja adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi, produktivitas, kedisiplinan, sikap dan etos kerja di bidang keahlian atau keterampilan tertentu.

Salah satu LPK yang memiliki program *tokutei ginou* adalah LPK Kebun Indonesia.. LPK Kebun Indonesia. memiliki program *tokutei ginou* sektor *building cleaning*. Di LPK Kebun Indonesia. calon pekerja baru akan dilatih

dengan pembelajaran bahasa Jepang dan keterampilan sesuai bidang yang dipilih, dengan target calon pekerja baru bisa mendapatkan sertifikat *SSW & JFT Basic A2*. Pada penelitian ini peneliti akan lebih membahas *tokutei ginou build cleaning*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dengan judul “Proses Pembelajaran Untuk Mencapai Target *Tokutei Ginou* Program *Build Cleaning* di Lpk Kebun Indonesia”.

<https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/>

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembelajaran untuk mendapatkan sertifikat *Tokutei Ginou* program *Bulid Cleaning* di LPK Kebun Indonesia?
- b. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi selama pelatihan untuk mendapatkan sertifikat *Tokutei Ginou* program *Build Cleaning*?
- c. Bagaimna solusi dalam proses pembelajaran yang di hadapi selama pelatihan untuk mendapatkan sertifikat *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning*?

2. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pengambilan judul, penulis memfokuskan penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini hanya membahas tentang Proses Pembelajaran untuk mencapai target *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning* Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui proses pembelajaran untuk mendapatkan sertifikat *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning* LPK Kebun Indonesia.
- b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran untuk mendapatkan sertifikat *Tokutei Ginou* program *Building cleaning* di LPK Kebun Indonesia.
- c) Untuk mengetahui solusi dalam proses pembelajaran yang dihadapi siswa dalam mencapai target *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning* di LPK Kebun Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini akan berguna :

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pelatihan *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning* di LPK Kebun Indonesia.

- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mengetahui pelatihan *Tokutei Ginou* program *Building Cleaning* di LPK Kebun Indonesia.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memperkecil lingkup bahasan supaya menghindari kesalahan, maka definisi operasionalnya yaitu :

1. *Build Cleaning* (ビルクレーニング) adalah pekerjaan menjaga kebersihan bagian dalam gedung, hotel, mall, dan perkantoran. Pembersihan gedung dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembersihan *eksterior* (bagian luar) dan *interior* (bagian dalam). Pembersihan *eksterior* mencakup pembersihan dinding luar, jendela, atap, dan area di sekitar bangunan. Pembersihan *interior*, pembersihan lantai, langit-langit, dinding bagian dalam, toilet, penerangan, lift, dan tangga jalan, dan lain-lain. <http://tokuteigino.id/building-cleaning/>
2. *Tokutei Ginou*

Tokutei Ginou atau yang dikenal dengan istilah *Specified Skilled Workers* (SSW) adalah Program baru dari pemerintah Jepang terkait status visa/izin tinggal bagi warga negara asing di Jepang. Program ini berlaku sejak 1 April 2019. Dengan mendapatkan visa *Specified Skilled Workers* (SSW), seseorang dapat bekerja di sebuah perusahaan yang berada di Jepang dengan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan pekerja Jepang.

<https://www.id.emb-japan.go.jp/ssw/overview/index.html>

3. Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) merupakan suatu instansi pemerintah, lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka melakukan pelatihan kerja (Kemendikbud, 2019).

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/>

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara.

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012,145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan metode penelitian ini penulis melakukan pengamatan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh calon pekerja baru dalam menerima pelatihan yang diberikan LPK Kebun Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Penelitian dilakukan dengan proses tanya jawab kepada pihak calon pekerja baru dan pengajar di LPK Kebun Indonesia mengenai kendala apa saja dihadapi pada pelatihan yang diberikan LPK Kebun Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam penyusunan KTI ini, penulis membaginya menjadi 5 bab dengan pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bab II, pada bab ini berisikan tentang pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan karya tulis ilmiah temuan observasi langsung yang telah ditentukan. Bab III, pada bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, prosedur dan model kerja. Bab IV, Berisi tentang hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Bab V pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.